

Penerapan Harga Pokok Penjualan dalam Sistem Informasi Akuntansi pada Industri Manufaktur Pakaian Jadi Menggunakan Jasa Maklon

Tintrin Intan Pratiwi ^{#1}, Magdalena Karismariyanti ^{*2}

[#] Program Studi D3 Komputerisasi Akuntansi, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu, Dayeuh Kolot, Bandung, Indonesia

¹ tintrinintan@gmail.com

² magdalena@tass.telkomuniversity.ac.id

² magdalena@telkomuniversity.ac.id

Abstract— The result of this research was an accounting information system design, specifically for the management of the cost of goods sold in the Apparel Manufacturing Industry that uses toll manufacturing. The production completion process was carried out by another party, named the Maklon, thus costs that were directly related to production such as labour costs and overhead are charged to Maklon. Maklon received a fee as compensation in accordance with the services provided. The difference in the accounting system for Fully Fledged Manufacturing and toll manufacturing companies affected the system design. Thus, design must follow the differences in each business processes. A Structured analysis and design approach were used to design the system and data were modelled using relational database modelling. The design was implemented on a web-based application. There was function offered in the application, such as raw material purchase order processing, raw materials goods issuing, finished goods receiving, finished goods sales order processing, cost of goods sold calculation, recording in the journals, posting to the ledger, and Income Statement reporting. In general, there was no difference in the main functionalities in the system design between Fully Fledged Manufacturing and toll manufacturing companies. Differences arise in the functionality specific to the transaction data storage functionality associated with accounting records.

Keywords— toll, manufacturing, accounting, design, application

Abstrak— Hasil dari penelitian ini adalah rancang bangun sistem informasi akuntansi khusus untuk pengelolaan harga pokok penjualan di Industri Manufaktur Pakaian Jadi yang menggunakan jasa Maklon. Proses penyelesaian produksi dilakukan oleh pihak lain, yaitu pemberi jasa Maklon (pihak Maklon), sehingga biaya yang berhubungan langsung dengan produksi oleh pihak Maklon seperti biaya tenaga kerja dan overhead dibebankan kepada pihak Maklon. Pihak Maklon menerima imbalan sesuai dengan jasa yang diberikan. Sistem pencatatan akuntansi antara perusahaan Manufaktur Fungsi Penuh dengan Manufaktur Maklon yang berbeda, berdampak pada rancangan sistem yang harus mengikuti perbedaan proses bisnis keduanya. Rancangan sistem menggunakan pendekatan perancangan terstruktur dan pemodelan basis data relasional. Rancangan tersebut dibangun aplikasi berbasis web. Terdapat fungsionalitas pada aplikasi, yaitu: mencatat pembelian bahan baku, penyerahan bahan baku kepada Maklon, penerimaan produk jadi, penjualan produk jadi, menghitung harga pokok

penjualan, penjumlahan, posting buku besar dan pelaporan laba rugi. Secara umum, tidak ada perbedaan fungsionalitas utama dalam rancangan sistem antara perusahaan Manufaktur Fungsi Penuh dengan Manufaktur Maklon. Perbedaan muncul pada fungsionalitas kekhususan pada fungsionalitas penyimpanan data transaksi yang terkait dengan pencatatan akuntansi.

Kata Kunci— maklon, manufaktur, akuntansi, perancangan, aplikasi

I. PENDAHULUAN

Setiap jenis usaha perlu sebaik mungkin menghindari resiko kerugian usaha. Salah satu komponen di dalam laporan laba rugi perusahaan memuat harga pokok penjualan (HPP). Perhitungan HPP yang kurang tepat mengakibatkan penetapan harga jual yang terlalu rendah yang mengakibatkan margin usaha menjadi kecil. Ketepatan menentukan HPP dapat mengurangi resiko kerugian biaya produksi suatu barang jadi dan menaikkan potensi laba.

Sebuah industri perseorangan yang bergerak dibidang manufaktur pakaian jadi, menjaga kualitas produk dan kepuasan konsumen dengan membatasi produksi pakaian jadi sebanyak 30 buah untuk setiap modelnya. Proses produksi menggunakan jasa maklon dengan menyerahkan bahan baku ke maklon dilakukan satu kali setiap bulan, dan perusahaan ini menerima kembali produk jadi sebanyak empat kali per bulan. Dengan bekerja sama dengan tiga pemasok dan empat maklon, transaksi yang rutin terjadi menjadi lebih banyak dibandingkan dengan produksi masal.

Bahan baku dengan jenis yang sama dapat berubah harga setiap kali pembelian, sehingga pencatatan pembelian perlu rutin dilakukan. Namun dengan tanggung jawab sebagai bagian pembelian

dan bagian akuntansi dilakukan oleh pemilik usaha ini sendiri, menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pencatatan transaksi pengeluaran. Dengan tidak sepenuhnya transaksi pengeluaran tercatat, harga pokok satuan ditetapkan berdasarkan perhitungan perkiraan dan tidak menyeluruh berdasarkan seluruh komponen produksi dan pengeluaran lainnya.

Kelemahan dari jenis usaha perseorangan, seluruh kendali dan keputusan tergantung kepada satu orang saja. Dalam penentuan harga jual, pemilik menghitung berdasarkan riwayat penjualan masa lalu dengan skema tiga kali lipat dari harga pokok satuan untuk konsumen di dalam kota sedangkan untuk luar kota dikenakan empat kali lipat dari harga pokok satuan.

Untuk mengurangi ketergantungan kepada pemilik usaha dan penggunaan angka perkiraan, penelitian ini menghasilkan sistem informasi akuntansi berbasis web. Sistem informasi ini dapat membantu pengguna untuk mencatat transaksi kas keluar, yaitu pembelian, imbalan jasa maklon, dan lain-lain; serta mencatat kas masuk, yaitu: penjualan. Sistem informasi akuntansi ini memberikan dampak bahwa proses bisnis dalam usaha ini tercatat dan mewujudkan akuntabilitas keuangan.

II. METODOLOGI

Pendekatan studi kasus (*case study*) digunakan untuk melakukan penelitian dengan menelaah permasalahan dengan amat mendalam, dan detail. Studi kasus dapat berupa orang, peristiwa program, maupun kejadian unik. Obyek penelitian adalah sebuah butik milik perorangan, dengan desain produk, pembelian bahan baku dan penjualan produk jadi dilakukan sendiri oleh obyek penelitian, sedangkan proses produksi dilakukan oleh pemberi jasa atau disebut jasa maklon.

Bentuk pengumpulan data dalam studi kasus, yaitu: 1. rekaman arsip berupa bukti-bukti transaksi; 2. dokumentasi terkait laporan keuangan obyek studi kasus; 3. observasi langsung; dan 4. wawancara dengan pihak pemegang keputusan operasional dan strategis di obyek penelitian. Analisis data bentuk interpretasi langsung dengan melihat satu contoh kasus tanpa mencari banyak contoh. Wawancara dilakukan kepada pemilik

usaha dan kepada bagian produksi dan pemasaran. Observasi dilakukan selama 2 bulan dengan rentang waktu observasi bervariasi tiap pelaksanaan untuk mengamati secara langsung sistem produksi dan penjualan yang sedang berjalan.

Data dari studi kasus dimodelkan menggunakan pendekatan pembangunan perangkat lunak dengan rancangan sistem menggunakan pendekatan perancangan terstruktur. Pembangunan perangkat lunak secara umum dimulai dari analisis, kemudian perancangan, implementasi, dan pengujian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Jasa Maklon dalam Akuntansi dan Pajak*

Seluruh Karakteristik usaha wajib pajak pada jenis manufaktur, dikelompokkan kembali menjadi tiga macam, yaitu: Manufaktur Fungsi Penuh (*Fully Fledged Manufacturing*), Manufaktur Fungsi Terbatas (*Contract Manufacturing*), dan Maklon (*Toll Manufacturing*). Pada perusahaan Manufaktur Fungsi Penuh (*fully-fledged manufacturer*) memiliki tanggung jawab dan kepemilikan penuh atas biaya tenaga kerja, peralatan, pembelian bahan baku. Pada jenis ini, resiko atas proses produksi dan penjualan ditanggung sendiri. Berbeda dengan Manufaktur Fungsi Terbatas (*Contract Manufacturing*) dimana biaya tenaga kerja, peralatan, dan bahan baku menjadi tanggung jawab penerima jasa, dengan resiko biaya persediaan pada pemberi jasa (jasa maklon). Namun, pada *Contract Manufacturing* ada kepastian produksi berdasarkan pesanan dan garansi penjualan atas produk yang diproduksi. Sementara perusahaan yang menggunakan jasa maklon (*toll manufacturer*) atau pengguna jasa menyerahkan bahan baku kepada pemberi jasa (jasa maklon). Biaya tenaga kerja dan peralatan menjadi tanggung jawab pemberi jasa, dengan kepastian produksi berdasarkan pesanan dan garansi penjualan atas produk yang diproduksi [1]. Dalam penggunaan jasa makloon menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.141/PMK.03/2015 Pasal 2 ayat (4), proses pengerjaan suatu barang dilakukan oleh pemberi jasa, sedangkan spesifikasi barang termasuk bahan baku dan bahan penolong disediakan sebagian atau seluruhnya oleh pengguna jasa [5].

Atas jasa yang diberikan, pemberi jasa (pihak maklon) berhak menerima imbalan. Penghasilan jasa yang diperoleh pemberi jasa, yang berbentuk badan usaha, dalam kaitan pekerjaan jasa, akan dipotong PPh Pasal 23 oleh pengguna jasa [3]. PPh 23 atas jasa maklon diakui sebagai utang PPh oleh pengguna jasa, sedangkan sebagai pemberi jasa diakui sebagai piutang jasa [4]. Contoh perhitungan PPh Pasal 23 atas imbalan jasa maklon sesuai PMK No.141/PMK.03/2015: *“PT Karet Rubber mengikat kontrak dengan PT Mode Pakaian untuk pembuatan seragam kantor PT Karet Rubber berdasarkan model dan spesifikasi yang telah ditentukan oleh PT Karet Rubber. Dalam kontrak disepakati bahwa PT Karet Rubber akan menyediakan bahan baku utama berupa kain dan PT Mode Pakaian akan inenyediakan bahan tambahan. Imbalan yang disepakati atas kontrak tersebut adalah sebesar Rp100.000.000,00 tidak termasuk biaya bahan tambahan. Atas pembayaran yang dilakukan PT Karet Rubber kepada PT Mode Pakaian dipotong PPh Pasal 23 atas jasa maklon oleh PT Karet Rubber sebesar: $2\% \times Rp100.000.000,00 = Rp2.000.000,00$ ”* [5]. Ketika perusahaan pengguna jasa memberikan imbalan, maka perusahaan akan mencatat jurnal berikut ini [6].

penjualan diperoleh dengan menghitung per persediaan barang dagang pada akhir periode. Sedangkan untuk jenis perusahaan manufaktur, dilakukan proses produksi dari pemakaian bahan baku diubah menjadi barang jadi dengan mempertimbangkan biaya yang muncul

Biaya Deviden/Sewa/Bunga/Jasa Lainnya xxx
Kas
xxx
(Mencatat pengeluaran
Deviden/Sewa/Bunga/Jasa Lainnya)

Kas xxx
Utang PPh Pasal 23
xxx
(Mencatat pemungutan PPh Pasal 23)

Utang PPh Pasal 23 xxx
Kas
xxx
(Mencatat pembayaran PPh Pasal 23)

B. Harga Pokok Penjualan dalam Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan jenis perusahaannya, perusahaan dagang menjual kembali barang dagangannya tanpa melakukan proses produksi, sehingga harga pokok

TABEL I
PT. ABC
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN
BULAN JANUARI 20X1

| | |
|----------------------------------------------|-----------------------|
| Persediaan barang jadi, 1 januari | Rp. 5.000.000 |
| Ditambah biaya produksi yang dibebankan | <u>Rp. 39.875.000</u> |
| Harga Pokok Produk Tersedia Dijual | Rp. 44.875.000 |
| Dikurangi Persediaan barang jadi, 31 januari | <u>Rp. 35.000.000</u> |
| Harga Pokok Penjualan | Rp. 9.875.000 |

TABEL II
LAPORAN LABA RUGI PADA PERUSAHAAN DAGANG DAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

| Perusahaan Dagang | Perusahaan Manufaktur |
|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Penjualan | Penjualan |
| Saldo awal persediaan barang dagang | Saldo awal persediaan barang jadi |
| Ditambah pembelian persediaan barang dagang Tersedia Dijual | Ditambah biaya produksi Harga Pokok Produksi Tersedia Dijual |
| Dikurangi saldo akhir persediaan barang dagang | Dikurangi saldo akhir persediaan barang jadi |
| Harga Pokok Penjualan | Harga Pokok Penjualan |

Harga pokok penjualan sangat penting untuk perusahaan, karena ini adalah komponen untuk menghitung laporan laba rugi perusahaan dari tenaga kerja, bahan penolong, dan *overhead* pabrik. Biaya yang muncul dari proses produksi ini disebut biaya produksi. Saldo awal persediaan barang jadi ditambah biaya produksi dikurangi saldo akhir persediaan barang jadi merupakan perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur [2].

Informasi tentang biaya barang yang diproduksi dapat diketahui berdasarkan harga pokok penjualan (HPP). Ketepatan menentukan HPP dapat mengurangi resiko kerugian biaya produksi suatu barang jadi dan menaikkan potensi laba [8]. Contoh laporan harga pokok penjualan adalah sebagai berikut [8].

C. Analisis

Analisis kebutuhan pengguna diidentifikasi dari kegiatan wawancara kepada narasumber dan dari bukti transaksi. Kegiatan yang mengubah nilai ekonomi dari organisasi, dalam sudut pandang akuntansi, disebut sebagai transaksi. Definisi transaksi ini berbeda sudut pandang secara sistem,

dimana transaksi merupakan aktivitas pertukaran data baik mengumpulkan mengubah, dan mengambil seluruh data dengan tujuan memenuhi kebutuhan pengguna. Gambar 1 menampilkan model hasil analisis kebutuhan pengguna menggunakan *flowchart*.

1) Proses menyerahkan BB ke maklon disesuaikan dengan kontrak produksi jumlah produk yang disepakati untuk diproduksi. Jumlah produk jadi ini menjadi dasar dihasilkannya bukti transaksi permintaan dan pengeluaran barang gudang (*material requisition*). Barang di gudang berupa BB yang dikeluarkan, mengacu pada BOM. Simbol proses nomor 3 menginformasikan bahwa terdapat subproses di dalamnya. Subproses tersebut adalah melihat daftar persediaan bahan baku, jumlah rencana produk yang diserahkan dihitung berdasarkan ketersediaan bahan baku sesuai BOM, dan dilakukan pengurangan persediaan bahan baku.

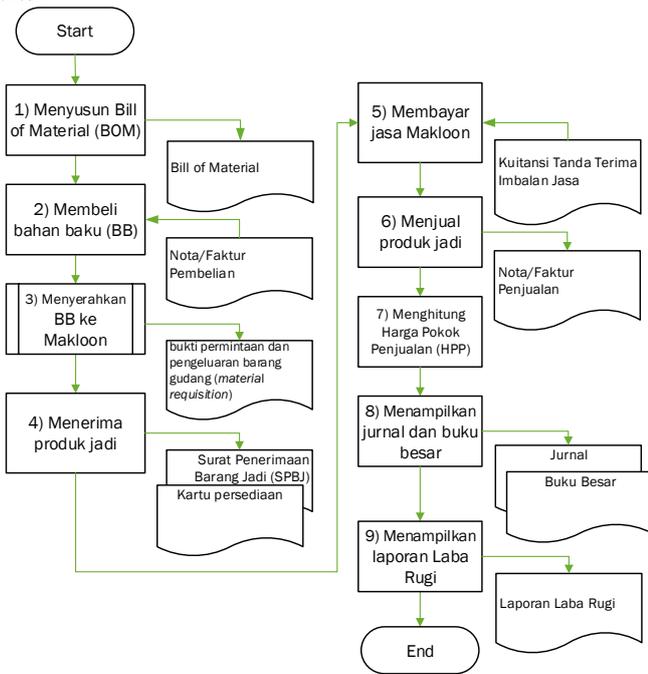
2) Menerima produk jadi adalah proses setelah proses produksi diselesaikan oleh maklon. Dalam satu kali kontrak produksi, dapat diterima beberapa kali penerimaan produk jadi. Proses nomor 3) menjadi acuan dalam proses nomor 4) supaya kontrak produksi dianggap selesai maupun masih dalam proses produksi. Bagian gudang membuat surat penerimaan barang jadi (SPBJ). Berdasarkan SPBJ, bagian akuntansi akan mencatat dalam kartu persediaan. Seluruh dokumen yang dihasilkan dari proses ini tersimpan secara elektronik.

3) Jumlah persediaan barang jadi bertambah, menjadi dasar pengeluaran kas untuk memberikan imbalan jasa maklon. Proses membayar jasa maklon memerlukan masukkan dokumen berupa kuitansi tanda terima imbalan jasa.

4) Proses menjual produk jadi menghasilkan dokumen bukti transaksi nota penjualan yang di-*generate* oleh sistem. Proses penjualan ini mengurangi jumlah persediaan barang jadi yang berpengaruh kepada perhitungan harga pokok produksi.

5) Menghitung harga pokok penjualan dilakukan secara otomatis oleh sistem, Sistem menampilkan harga pokok penjualan.

Penerapan Harga Pokok Penjualan dalam Sistem Informasi Akuntansi pada Industri Manufaktur Pakaian Jadi Menggunakan Jasa Maklon



Gambar 1 Flowchart Analisis Kebutuhan Pengguna

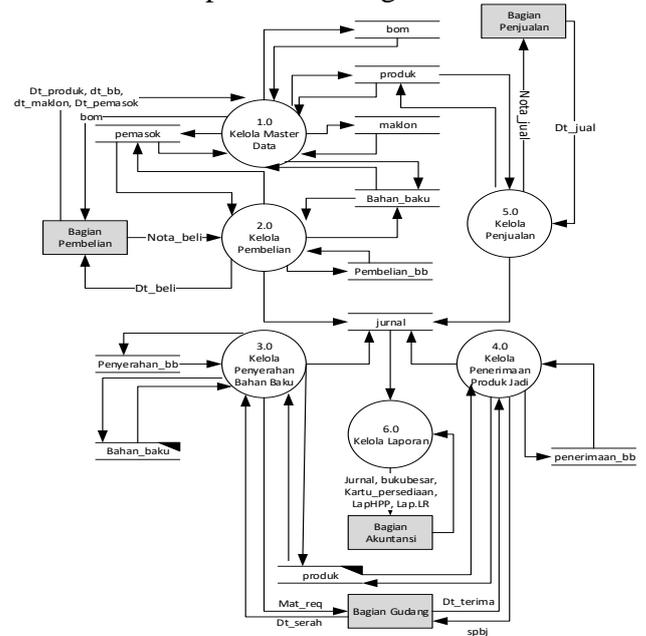
6) Transaksi dari proses 2), 3), 4), 5), dan 6) mempengaruhi posisi keuangan, karenanya dalam proses tersebut secara otomatis dicatat dalam jurnal. Jurnal dapat ditampilkan dalam sistem informasi sesuai dengan periode atau rentang bulan yang dipilih. Buku besar mengambil data dari jurnal, dengan fungsionalitas yang mirip dengan jurnal dengan penambahan fungsionalitas pencarian berdasarkan kode akun untuk menampilkan buku besar. Buku besar tidak disimpan didalam sistem namun hanya proses *query* dari jurnal.

7) Menampilkan laporan laba rugi akan mengambil data dari jurnal. Laporan laba rugi ditampilkan sesuai dengan periode atau rentang bulan yang dipilih.

Masih dalam tahap analisis sistem, dimodelkan untuk memperlihatkan bagaimana data bergerak melalui sistem informasi atau disebut diagram aliran data (DAD) [7]. Gambar 2 menampilkan DAD dengan *symbol Yourdon*.

DAD Level 0, terdapat empat entitas yaitu bagian pembelian, bagian penjualan, bagian gudang dan bagian akuntansi. Dalam proses yang sedang berjalan, seluruh bagian tersebut masih dikerjakan oleh satu orang penanggung jawab yaitu pemilik usaha. Proses utama dalam DAD adalah 1.0 kelola master data, 2.0 kelola pembelian, 3.0 kelola penyerahan bahan baku, 4.0 kelola penerimaan produk jadi, 5.0 kelola penjualan dan 6.0 kelola

laporan. Dari DAD level 0, didekomposisi menjadi level 1. Dipaparkan dalam penelitian ini dari proses 6.0 didekomposisi menjadi 6.1 Menampilkan jurnal, 6.2 Menampilkan buku besar, 6.3 Mampilkan kartu pesanan, 6.4 Menampilkan daftar persediaan barang jadi, 6.5 Menampilkan perhitungan harga pokok penjualan, dan 6.6 Menampilkan laporan laba rugi. Dalam gambar, aliran data yang ditampilkan hanya aliran masuk dan keluar dari dan menuju entitas. Aliran data antar proses, maupun dari data store dan proses tidak ditampilkan dalam gambar.



Gambar 2 Diagram Aliran Data (DAD) Level 0

Penggambaran deskripsi proses pada level dasar dari DAD dapat berbentuk naratif, maupun *pseudocode* dituangkan dalam spesifikasi proses (PSpec). Pada Tabel II, perhitungan HPP dimulai saat terjadi masukkan periode. Data yang akan diproses berasal dari data store jurnal (dalam PSpec bernama tabel jurnal).

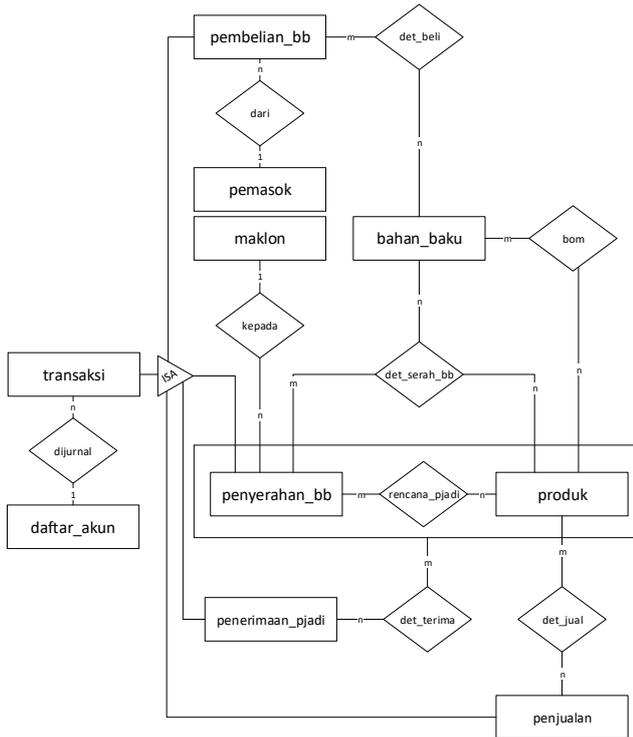
TABEL I
SPESIFIKASI PROSES NOMOR PROSES 6.5

| | |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nomor Proses | 6.5 |
| Nama Proses | Menampilkan perhitungan harga pokok penjualan |
| Deskripsi | Sistem menghitung harga pokok penjualan secara otomatis berdasarkan periode masukkan pengguna dan menampilkan hasilnya dalam bentuk Laporan harga pokok penjualan |
| Masukan/input | periode |
| Keluaran/output | LapHPP |

Penerapan Harga Pokok Penjualan dalam Sistem Informasi Akuntansi pada Industri Manufaktur Pakaian Jadi Menggunakan Jasa Maklon

| | |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Logika Proses | <p><i>Begin</i></p> <p><i>Select periode bulan, tahun</i></p> <p>Saldo awal persediaan barang jadi = <i>Get</i> Jumlah nominal dr – nominal cr dari table jurnal dengan akun persediaan barang jadi hingga bulan-1</p> <p><i>Write</i> Saldo awal persediaan barang jadi</p> <p>biaya produksi = <i>Get</i> Jumlah nominal dr dari tabel jurnal dengan akun persediaan barang jadi pada bulan berjalan ditambah <i>Get</i> Jumlah nominal dr dari tabel jurnal dengan akun biaya jasa maklon pada bulan berjalan</p> <p><i>Write</i> biaya produksi</p> <p>Harga Pokok Produksi Tersedia Dijual = <i>calculate</i> Saldo awal persediaan barang jadi ditambah biaya produksi</p> <p><i>Write</i> Harga Pokok Produksi Tersedia Dijual</p> <p>Saldo akhir persediaan barang jadi = <i>Get</i> Jumlah nominal dr – nominal cr dari table jurnal dengan akun persediaan barang jadi hingga bulan berjalan</p> <p><i>Write</i> Saldo akhir persediaan barang jadi</p> <p>Harga Pokok Penjualan = <i>Calculate</i> Harga Pokok Produksi Tersedia Dijual ditambah Saldo akhir persediaan barang jadi</p> <p><i>Write</i> Harga Pokok Penjualan</p> <p><i>End</i></p> |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

B. Perancangan



Gambar 3 Diagram Relasi Entitas

TABEL III
PEMETAAN PROSES DAD DAN AKSES PADA TABEL DARI ER DIAGRAM

| Proses DAD | ER Diagram |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.0 kelola pembelian | Kebutuhan: data master bahan_baku, pemasok, dan daftar akun Saat terjadi kelola pembelian: transaksi, pembelian_bb, det_pembelian, jurnal |
| 3.0 kelola penyerahan bahan baku | Kebutuhan: makloon, produk, bahan_baku, bom, dan daftar_akun Saat terjadi kelola penyerahan bahan baku: transaksi, penyerahan_bb, det_serah_bb, rencana_pjadi, jurnal |
| 4.0 kelola penerimaan produk jadi | Kebutuhan: penyerahan_bb, rencana_pjadi, dan daftar_akun Saat terjadi kelola penerimaan produk jadi: transaksi, penerimaan_pjadi, det_terima, jurnal |
| 5.0 kelola penjualan | Kebutuhan: data master produk, dan daftar akun Saat terjadi kelola penjualan: transaksi, penjualan, det_jual, jurnal |

Perancangan data dimodelkan dengan pemodelan basis data relasional, yaitu diagram relasi entitas (ER Diagram). Untuk mempersiapkan blueprint dalam pembuatan stuktur data secara fisik, diperlukan pemodelan yang dapat melihat sistem secara menyeluruh menggunakan ER Diagram.

ER Diagram digambarkan terbatas pada entitas dan kardinalitas sesuai dengan relasi. Atribut tidak ditampilkan dalam gambar tersebut. Secara keseluruhan terdapat lima (5)

Gambar 4 Antar Muka Area Masukkan pada Penjualan

entitas data master pemasok, maklon, bahan_baku, produk, dan daftar akun, sedangkan empat (4) entitas berdasarkan kejadian (event) adalah pembelian_bb, penyerahan_bb, penerimaan_pjadi, dan penjualan. Entitas kejadian diidentifikasi menggunakan generalisasi sehingga diperlukan entitas bernama transaksi, sehingga entitas bertambah satu (1) buah. Relasi many-to-many (m-n) akan menjadi tabel baru sebanyak enam (6), yaitu det_beli, bom, det_serah_bb, rencana_pjadi, det_terima, dan det_jual.

Dalam Tabel III, pemodelan aliran data dan pemodelan basis data perlu disinkronkan sehingga tidak ada aliran data yang tidak tersimpan dalam basis data.

C. Implementasi dan Pengujian

Tahap pengembangan perangkat lunak berikutnya adalah merealisasikan perancangan menjadi sebuah aplikasi berbasis web, yang dibangun menggunakan Bahasa pemrograman php. Setelah proses implementasi selesai dilakukan pengujian perangkat lunak untuk menguji kesesuaian kebutuhan pengguna dengan fungsionalitas yang dapat dipenuhi oleh aplikasi. Diberikan kasus nyata untuk memvalidasi luaran aplikasi.

Penerapan Harga Pokok Penjualan dalam Sistem Informasi Akuntansi pada Industri Manufaktur Pakaian Jadi Menggunakan Jasa Maklon

Berikut adalah data transaksi pembelian bahan baku, penyerahan bahan baku, penerimaan produk jadi, dan penjualan yang dilakukan pada bulan Oktober.

- 1) Tanggal 2 Oktober, dicatat penjualan berdasarkan pemesanan atas produk Long Blouse Navy dengan ukuran *All Size* sebanyak dua buah senilai total tagihan penjualan Rp 750.000,- dengan pembayaran dimuka 60% dari tagihan, senilai Rp 450.000,-. Antar muka aplikasi pada Gambar 4.

| | |
|--------------------|-----------|
| Kas | 450.000,- |
| Piutang Dagang | 300.000,- |
| Penjualan | 750.000,- |
| (Penjualan Kredit) | |

Tabel IV

PENGUJIAN MANUAL MENGHITUNG BILL OF MATERIAL (BOM)

| Nama Produk | Bahan Baku | Jumlah | Satuan |
|---------------------------|-------------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Long Blouse Navy All Size | Katun Navy | 2 | meter |
| | Katun Putih | 1 | meter |

Data Master Produk dan BOM

Gambar 5 Antar Muka Area Masukkan pada BOM

Tabel VI

PENGUJIAN MANUAL MENGHITUNG PEMBELIAN BAHAN BAKU

| Bahan Baku | Satuan | Harga Beli per Satuan | Jumlah Beli | Subtotal |
|----------------------------|--------|-----------------------|-------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Katun Navy | meter | Rp 25.000,- | 4 | Rp 100.000,- |
| Katun Putih | meter | Rp 25.000,- | 2 | Rp 50.000,- |
| Total Pembelian Bahan Baku | | | | Rp 150.000,- |

- 2) Bill of Material (BOM) untuk membuat satu produk Long Blouse Navy dengan ukuran *All Size*, memerlukan dua bahan baku, sedangkan bahan penolong tidak diperhitungkan dalam

pengujian ini. Antar muka aplikasi pada Gambar 5.

- 3) Tanggal 2 Oktober dilakukan pembelian sesuai dengan BOM untuk dua produk yang akan diproduksi, sehingga jumlah dari tabel V pada kolom (3) dikalikan dengan dua produk. Antar muka aplikasi pada Gambar 6.

| | |
|-----------------------|-----------|
| Persediaan Bahan Baku | 150.000,- |
| Kas | 150.000,- |
| (Pembelian Tunai) | |

- 4) Tanggal 4 Oktober, dilakukan penyerahan bahan baku kepada maklon untuk dilakukan produksi. Antar muka aplikasi pada Gambar 7.

| | |
|-----------------------|-----------|
| BDP BBB | 150.000,- |
| Persediaan Bahan Baku | 150.000,- |

(penyerahan bahan baku)

- 5) Tanggal 10 Oktober, dilakukan penerimaan produk jadi sebanyak satu produk dari rencana dua produk

Data Pembelian Bahan Baku

Gambar 6 Antar Muka Area Masukkan pada Pembelian

Penerapan Harga Pokok Penjualan dalam Sistem Informasi Akuntansi pada Industri Manufaktur Pakaian Jadi Menggunakan Jasa Maklon

Data Penyerahan Bahan Baku

Formulir Penyerahan Bahan Baku

Kode Penyerahan * SB-0009 Tanggal Penyerahan * 10/04/2018

Nama Makloon* ---Pilih K Batas Tanggal Terima * 10/25/2018

Tipe Produksi* Regular Pesanan Khusus

Nama Produk* Ukuran Warna Jumlah Produksi *
 ---Pilih Kode Produk--- Buah

| Nama Produk | Ukuran | Warna | Jumlah Produksi | Biaya Bahan Perproduk | Subtotal Biaya Bahan |
|----------------------------------|--------|-------|-----------------|-----------------------|----------------------|
| PS-001 Long Blouse Navy All Size | All | Navy | 2 | 75000 | 150000 |
| T O T A L | | | | | Rp 150.000 |

Gambar 7 Antar Muka Area Masukkan pada Penyerahan Bahan Baku

yang diproduksi. Dibayarkan imbalan jasa maklon untuk 1 produk jadi dengan biaya Rp 50.000,- per produk. Antar muka aplikasi pada Gambar 8.

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BDP BOP | 50.000,- |
| Biaya Jasa Maklon | 50.000,- |
| Persediaan barang jadi | 125.000,- |
| BDP BBB | 75.000,- |
| BDP BOP | 50.000,- |
| (penerimaan produk jadi) | |
| Biaya Jasa Maklon | 50.000,- |
| Kas | 50.000,- |
| (Mencatat pengeluaran Jasa) | |

Penerapan Harga Pokok Penjualan dalam Sistem Informasi Akuntansi pada Industri Manufaktur Pakaian Jadi Menggunakan Jasa Maklon

Data Penerimaan Produk Jadi

Formulir Penerimaan Produk Jadi

Kode Penerimaan: TB-0017
 Tanggal Penerimaan: 2018-10-10
 Kode Penyerahan: SB-0009

| Kode Produk | Sisa Produksi | Harga Makloun | Jumlah Terima | Biaya Makloun |
|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| PS-001 | 2 | 50000 | 1 | 50000 |

Submit

Gambar 3 Antar Muka Area Masukkan pada Penerimaan Barang Jadi

Transaksi Penerimaan

View Data Penerimaan

Kode Penerimaan: TB-0018
 Tanggal Terima: 2018-10-10
 Kode Penyerahan: SB-0009

| Nama Produk | Jumlah Produksi | Jumlah Penerimaan | Harga Makloun | Subtotal Biaya Makloun | Biaya Bahan Perproduk | Subtotal Penerimaan Produk |
|----------------------------------|-----------------|-------------------|---------------|------------------------|-----------------------|----------------------------|
| PS-001 Long Blouse Navy All Size | 2 | 1 | 50000 | 50000 | 75000 | 75000 |
| TOTAL BIAYA | | | | Rp 50.000 | | Rp 75.000 |

Gambar 4 Antar Muka Area Tampilan pada Penerimaan Barang Jadi

Formulir Data Pembayaran Penjualan

Kode Pembayaran Penjualan: BP-0038
 Kode Penjualan: PJL-0044
 Tanggal: 10/20/2018
 Total Tagihan: 750000
 Sisa Bayar: 300000
 Total Bayar: 300000

Submit Reset

Gambar 5 Antar Muka Area Masukkan pada Pembayaran Penjualan

6) Tanggal 18 Oktober, dilakukan penerimaan produk jadi yagn kedua sebanyak satu produk. Dibayarkan imbalan jasa maklon untuk 1 produk jadi dengan biaya Rp 50.000,- per produk. Antar muka aplikasi pada Gambar 9.

BDP BOP 50.000,-
 Biaya Jasa Maklon 50.000,-
 Persediaan barang jadi 125.000,-
 BDP BBB 75.000,-
 BDP BOP 50.000,-
 (penerimaan produk jadi)
 Biaya Jasa Maklon 50.000,-
 Kas 50.000,-

(Mencatat pengeluaran Jasa)

Jurnal Umum

Periode: Oktober 2018 Search

ABC Bandung
 Jurnal Umum
 Periode 31-Oktober-2018

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|--------------|------------------------|-----|---------------------|---------------------|
| 2018-10-02 | Kas | | Rp 450.000 | |
| 2018-10-02 | Piutang Dagang | | Rp 300.000 | |
| 2018-10-02 | Penjualan | | | Rp 750.000 |
| 2018-10-02 | Persediaan Bahan Baku | | Rp 150.000 | |
| 2018-10-02 | Kas | | | Rp 150.000 |
| 2018-10-04 | BDP BBB | | Rp 150.000 | |
| 2018-10-04 | Persediaan Bahan Baku | | | Rp 150.000 |
| 2018-10-10 | BDP BOP | | Rp 50.000 | |
| 2018-10-10 | Biaya Jasa Maklon | | | Rp 50.000 |
| 2018-10-10 | Persediaan Barang Jadi | | Rp 125.000 | |
| 2018-10-10 | BDP BBB | | Rp 75.000 | |
| 2018-10-10 | BDP BOP | | Rp 50.000 | |
| 2018-10-10 | Biaya Jasa Maklon | | Rp 50.000 | |
| 2018-10-10 | Kas | | | Rp 50.000 |
| 2018-10-18 | BDP BOP | | Rp 50.000 | |
| 2018-10-18 | Biaya Jasa Maklon | | | Rp 50.000 |
| 2018-10-18 | Persediaan Barang Jadi | | Rp 125.000 | |
| 2018-10-18 | BDP BBB | | Rp 75.000 | |
| 2018-10-18 | BDP BOP | | Rp 50.000 | |
| 2018-10-18 | Biaya Jasa Maklon | | Rp 50.000 | |
| 2018-10-18 | Kas | | | Rp 50.000 |
| 2018-10-20 | Kas | | Rp 300.000 | |
| 2018-10-20 | Piutang Dagang | | Rp 300.000 | |
| 2018-10-20 | Harga Pokok Penjualan | | Rp 250.000 | |
| 2018-10-20 | BDP BBB | | | Rp 250.000 |
| TOTAL | | | Rp 2.050.000 | Rp 2.050.000 |

Gambar 6 Antar Muka Area Tampilan pada Jurnal

7) Tanggal 20 Oktober, dilakukan pelunasan penjualan sebesar sisa tagihan penjualan senilai Rp 300.000,- dan pengambilan dua produk jadi. Harga pokok penjualan sebesar 250.000,-. Antar muka aplikasi pada Gambar 10.

Kas 300.000,-
 Piutang Dagang 300.000,-

Penerapan Harga Pokok Penjualan dalam Sistem Informasi Akuntansi pada Industri Manufaktur Pakaian Jadi Menggunakan Jasa Maklon

Harga Pokok Penjualan 250.000,-
 Persediaan Barang Jadi 250.000,-
 (pelunasan penjualan)

kondisi nyata yang dialami perusahaan. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memasukkan seluruh unsur pajak dalam transaksi, yaitu pajak penghasilan masuk dan keluar, serta pajak badan usaha.

TABEL VII
 PENGUJIAN MANUAL MENGHITUNG HARGA POKOK PENJUALAN

| | | | | |
|------|------------------------------------------------------|----|------------|---|
| (1) | Saldo awal persediaan bahan baku | Rp | 0 | |
| (2) | Ditambah pembelian | Rp | 150,000.00 | |
| (3) | Dikurangi saldo akhir persediaan bahan baku | Rp | 0 | + |
| (4) | Bahan baku yang digunakan | Rp | 150,000.00 | |
| (5) | Ditambah Tenaga Kerja Langsung | Rp | 0 | |
| (6) | Ditambah Overhead pabrik | | | |
| (7) | Biaya Jasa Maklon | Rp | 100,000.00 | + |
| (8) | Biaya Produksi | Rp | 250,000.00 | |
| (9) | Saldo awal persediaan barang dalam proses | Rp | 0 | |
| (10) | Dikurangi Saldo akhir persediaan barang dalam proses | Rp | 0 | + |
| (11) | Harga Pokok Produksi | Rp | 250,000.00 | |
| (12) | Saldo awal persediaan produk jadi | Rp | 0 | |
| (13) | Dikurangi Saldo akhir persediaan produk jadi | Rp | 0 | + |
| (14) | Harga Pokok Penjualan | Rp | 250,000.00 | |

8) Perhitungan harga pokok penjualan menggunakan asumsi pada Table VII baris (1), (3), (9), (10), (12) dan (13) adalah 0, sedangkan baris (5) tidak ada biaya tenaga kerja yang dikeluarkan karena produksi menggunakan jasa maklon.

9) Tampilan jurnal pada Antar muka aplikasi dapat dilihat pada Gambar 11.

10) Tampilan laporan laba rugi, digabungkan dengan transaksi lainnya dapat dilihat pada antar muka aplikasi pada Gambar 12.

Pengujian dilakukan dengan memberikan kasus nyata dan hasilnya setelah diujikan dalam aplikasi, menghasilkan luaran yang sama dengan pengujian secara manual. Pengujian perangkat lunak telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Fungsionalitas yang diinginkan dapat dipenuhi oleh aplikasi.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan (HPP) dapat dipertanggung jawabkan secara akuntabilitas melalui aplikasi dan ditampilkan secara *realtime*. Perusahaan terbantu dalam menghitung HPP, sehingga Laporan Laba Rugi yang ditampilkan merupakan

| Laporan Laba Rugi | |
|-------------------------------------------------------------|---------------|
| Oktober 2018 Search | |
| ABC Bandung Laporan Laba Rugi Periode 31 Oktober 2018 | |
| Penjualan | Rp 29.498.000 |
| Harga Pokok Penjualan | Rp 8.990.500 |
| | - |
| Labba Kotor | Rp 20.507.500 |
| Beban Usaha : | |
| Beban Operasional : | |
| Beban Gaji | Rp 12.305.000 |
| Beban Listrik | Rp 300.000 |
| Beban Internet | Rp 300.000 |
| | + |
| Total | Rp 12.905.000 |
| Beban Perjalanan Dinas : | |
| Beban Sewa Stand | Rp 2.000.000 |
| Beban Penginapan | Rp 0 |
| Beban Transportasi | Rp 1.000.000 |
| Beban Cargo | Rp 1.200.000 |
| | + |
| Total : | Rp 4.200.000 |
| | + |
| Total Beban (Operasional & Perjalanan Dinas) | Rp 17.105.000 |
| | - |
| Labba/Rugi : | Rp 3.402.500 |

Gambar 7 Antar Muka Area Tampilan pada Laporan Laba Rugi

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. Yasuhiro and M. Yoshiteru, "Lean Management Of Global Supply Chain", p. 312.
- [2] C. S. Warren, J. M. Reeve and J. E. Duchac, "Financial and Managerial Accounting", 13th ed., Boston: Cengage Learning, 2016.
- [3] D. Muljono, "Panduan Brevet Pajak : Pajak Penghasilan", Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010, p. 194.
- [4] D. Muljono and B. Wicaksono, "Akuntansi Pajak Lanjutan", Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- [5] _____, "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2015 tentang Jenis Jasa Lainnya", Jakarta: Sekretariat Jendral Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2015.
- [6] E. Supriyanto, "Akuntansi Perpajakan", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [7] G. Shelly and H. J. Rosenblatt, "Systems Analysis and Design", 9th ed., Cengage Learning, 2012.
- [8] K. Riza, "Akuntansi Biaya", Jakarta: Indeks, 2016.